

EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS X MADRASAH ALIYAH (MA) ISLAHIYAH BOJONEGORO

Hartoyo¹, Rohim Habibi²

¹²Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu

Email: habib.rohim83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Islahiyah Bojonegoro yang cenderung pasif. Dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru selalu menggunakan metode ceramah dan kurangnya dalam penggunaan media yang menyebabkan siswa tidak menyukai pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Permasalahan yang sering terjadi dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Islahiyah Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dimulai dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penentuan metode dan media pembelajaran serta strategi pembelajaran. Efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dilihat dari indikator kemampuan siswa menjawab pertanyaan melalui diskusi kelompok serta asesmen formatif dan sumatif secara terstruktur. Penggunaan media audio visual yang dilakukan berdampak positif pada hasil belajar sejarah kebudayaan Islam peserta didik.

Kata Kunci: *Efektivitas, Media Audio Visual, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu komponen itu adalah guru. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena guru adalah sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran, dalam arti guru adalah

sentral yang segala tingkah lakunya menjadi perhatian siswa. Guru harus paham apa yang ingin dicapai dari muridnya setelah proses pembelajaran berlangsung.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak lepas dari penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran yang sedang diajarkan, karena media dalam pembelajaran mempunyai peran perlu di perhatikan



untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran (Setyawan dan Arumsari, 2019: 1). Secara epistemologi, media diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk mengirimkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendukung proses belajar (M. Ali, 2007: 26). Selanjutnya, Suryani dan Agung mengatakan bahwa arti dari media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang dipakai dalam proses pembelajaran (2012: 56). Materi pelajaran yang dirasa sulit dimengerti oleh siswa bisa disederhanakan menggunakan bantuan media (Suryani dan Agung, 2012: 56).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang keberadaannya ternyata kurang menarik bagi para siswa untuk mempelajarinya, dengan berbagai alasan, mulai dari pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sangat monoton, membosankan, sampai guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang cakap dalam menceritakan hal-hal yang ada di dalam materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Banyak guru yang belum memaksimalkan penggunaan media

dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Guru masih banyak menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Kelemahan dari metode ceramah adalah (1) para pendidik lebih aktif untuk menerangkan materi pelajaran oleh karena itu membuat peserta didik menjadi pasif karena perhatian hanya terpusat pada pendidik, (2) peserta didik diharuskan mengikuti apapun yang disampaikan oleh pendidik walaupun pada kenyataannya peserta didik ada yang bersifat kritis namun hal tersebut tidak akan merubah apa yang disampaikan pendidik karena pendidik dianggap selalu benar, dan (3) peserta didik menjadi lebih cepat bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya pendidik yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan.

Untuk itu diperlukan penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan keinginan, dan minat dalam proses mengajar, bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa (Rohmah dan Syifa, 2021: 129). Penggunaan media



dalam pembelajaran mampu membantu dalam keefektifan proses pembelajaran. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara beserta gambar dan jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih kuat karena meliputi kedua jenis media, yaitu media audio dan media visual. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dalam penggunaannya, media pembelajaran audio visual dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran audio visual dengan menggunakan *slide show* dan media pembelajaran audio visual dengan menggunakan film. Media film adalah salah satu media menggunakan unsur suara dan juga unsur gambar yang bisa dilihat. Sistem multimedia ini serba guna, mudah dalam penggunaannya, dan efektif untuk pembelajaran perorangan maupun kolektif.

Penilaian ini berfokus kepada apakah dengan media audiovisual dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro, yang berfokus di kelas X.

B. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tertulis dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro, yaitu Anas, S.Pd.I. Wawancara dilakukan untuk memastikan bahwa dengan penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan

data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang diperoleh berdasarkan pada informasi yang didapatkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Menurut Gibson (2001: 120), efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Tercapainya tujuan dan sasaran itu akan ditentukan oleh tingkat pengorbanan yang telah dikeluarkan.

Sondang P. Siagian (2002: 15) memberikan definisi sebagai upaya pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang

atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat kita simpulkan bahwa Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Amin, 2019: 126).

Gerlach dan Elly sebagaimana dikutip Mardianto (2010: 24) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sementara Heinrich mengemukakan istilah medium atau media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa pesan-pesan atau informasi yang mengandung pengajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran.

Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke

penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajiakan informasi belajar kepada siswa. Secara khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Hal inilah yang menjadikan guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan media sebelum melakukan proses belajar mengajar.

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Menurut Ghofur dan Youhanita, media pembelajaran audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Ikhsan, 2022: 903). Media audio visual merupakan media yang menyampaikan pesan pembelajaran berupa suara dan

gambar yang dapat membantu siswa belajar.

Media Audio Visual memiliki kemampuan yang lebih baik sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan media yang hanya menggunakan unsur gambar saja ataupun unsur suara saja. Sapto Haryoko menyatakan bahwa “Media audiovisual merupakan wadah dalam menyampaikan informasi, mempunyai 2 karakter diantaranya karakter audio berisi suara dan karakter visual yang berisi gambar, media dalam kategori ini mempunyai kemampuan yang lebih prima dari media lainnya”. Jenis media ini memiliki kinerja yang baik lantaran mempunyai 2 aspek media, yaitu: (1) audiovisual diam, yaitu media yang hanya menyajikan bunyi dan gambar diam seperti film bingkai bunyi (*sound slides*), film, rangkai bunyi, cetak bunyi. (2) audiovisual gerak, berupa media yang menyajikan unsur bunyi dan gambar yang bergerak misalnya film yang mempunyai bunyi dan *video cassette*.

Pemanfaatan media audio visual berupa film yang merupakan alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran efektif. Apa yang terpendang oleh mata dan terdengar

oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat daripada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja. Menurut Manshur dan Ramdlani (2019: 6) manfaat dari film sebagai media audio visual yaitu: 1) Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; 2) Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat; 3) Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain. Hal ini dapat mengembangkan imajinasi dan mempengaruhi emosi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Manfaat Media Audio Visual

Dale mengemukakan bahwa bahan-bahan audiovisual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi:

1. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.

2. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
 3. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.
 4. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
 5. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
 6. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
 7. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari (Lubis, 2019: 26).
- a. Video dapat menggambarkan suatu proses, misalnya masa kelahiran Nabi Muhammad saw.
 - b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
 - c. pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
 - d. Mengembangkan pikiran dan pendapat siswa.
 - e. Membantu pengajar memperluas referensi dan pengalaman.
 - f. Video yang tampilan berwarna akan dapat menambah realita obyek yang diperagakan.
 - g. Dapat menginformasikan pesan-pesan yang actual.
 - h. Dapat merangsang dan pengembangan dan imajinasi siswa (Mursyid, 2020: 26).

Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Kelebihan dan kelemahan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

2. Kelemahan

- a. Pengadaanya memerlukan biaya mahal.
- b. Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat.
- c. Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik.



ISSN : 2985-5233

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan berasal dari kata dasar “tingkat” yang kemudian ditambah dengan imbuhan pe-an sehingga menjadi kata peningkatan. Peningkatan sebagai proses perubahan meningkat yang berarti proses perubahan menjadi lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel, 2014: 67). Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sehingga hasil belajar berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran untuk menentukan hasil berupa angka dan sebagai *feedback* bagi guru untuk mengadakan remedial

atau tidak.

Sistem pendidikan nasional mengklasifikasi hasil belajar didasarkan pada teori Benjamin S. Bloom yang membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang paling mencakup kegiatan mental (otak) yang mencakup tentang: pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, yang mencakup tentang: menerima atau memperhatikan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar.

Penerapan Pembelajaran SKI Menggunakan Media Audio Visual

Mata pelajaran SKI yang notabene mengkaji tentang peristiwa masa lalu dalam perkembangan islam membuat peserta didik merasa kesulitan karena pembahasannya adalah berkisar tentang kejadian masa lalu dimana peserta didik tidak melihat dan merasakan kejadian tersebut. Sehingga perlu digunakan

media pembelajaran yang sesuai seperti media audio visual. Dengan menggunakan media audio visual diharapkan penyajian materi akan lebih mudah untuk disampaikan informasinya kepada peserta didik atau siswa.

Perencanaan

Guru perlu melakukan persiapan sebelum penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan RPP yang akan digunakan, menentukan jadwal dan kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, juga media yang akan diterokan. Pada penelitian ini, media pembelajaran SKI Kelas X MA Islahiyaha Bojonegoro yang digunakan adalah audio visual berupa film. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan alat-alat pendukungnya, seperti film yang akan disajikan, LCD proyektor, juga ruangan yang memadai. Selain itu, guru juga harus mempersiapkan kesiapan para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan realisasi dari sebuah perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri sangat penting karena kita sebagai seorang muslim harus tahu bagaimana sejarahnya. Bagaimana sejarah Islam dan siapa yang memperjuangkan sehingga nantinya kita dapat mengambil *ibrah* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus disampaikan dengan tepat. Penerapan penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI kelas X MA Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa.
 - b. Guru memberikan motivasi awal kepada peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - c. Guru mulai menerapkan pembelajaran menggunakan media audiovisual

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan inti materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai siswa.
- b. Guru mulai memutar film yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, pada kelas X film yang disajikan adalah film "The Message" yang memuat kelahiran Rasulullah saw. sampai beliau wafat. Materinya dalam film sama persis dengan materi dan ceritanya runtut (Luthfiyani, 2021: 23).
- c. Guru mulai memberikan penjelasan yang lebih rinci agar siswa lebih memahami materi tersebut.
- d. Guru mengevaluasi pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan menguji kemampuan siswa. Selain itu, perlu juga adanya suatu pengukuran keefektifitasnya, diantaranya pencapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau ada hal yang perlu diperbaiki.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.
- b. Guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan doa dan mengucapkan salam.

Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah adanya suatu pengukuran keefektifitas media pembelajaran tersebut. Diantaranya pencapaian tujuan, ketepatan waktu, keadaan proses pembelajaran dan hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga dari evaluasi ini menghasilkan keputusan apakah media tersebut bisa dilanjutkan penggunaannya atau ada hal yang perlu diperbaiki.

Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran SKI Kelas X MA Islahiyaha

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti pada siswa kelas X MA Islahiyah Bojonegoro Bojonegoro yang sangat antusias dan menaruh minat pada pembelajaran SKI saat digunakannya media audio visual. Sehingga waktu pembelajaran selama

2x45 menit terasa sangat menyenangkan dan tidak membosankan. Disamping itu, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa diperkuat dengan penjelasan tambahan oleh guru. Guru harus mengetahui karakter setiap siswa secara keseluruhan agar cara penyampaian materi bisa menyesuaikan kondisi mereka. Apalagi sekarang belajar mereka tidak dibatasi.

Penerimaan peserta didik yang baik dan tepat sasaran berimbas pada hasil belajar mereka. Penggunaan media audio visual pembelajaran SKI kelas X MA Islahiyah Bojonegoro ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Yang mana mereka mengalami kenaikan hasil belajar.

D. KESIMPULAN

Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan beberapa komponen untuk mencapai tujuan tertentu. Media pembelajaran adalah media-media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang

menampilkan unsur gambar dan unsur suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi. Media audio visual mempunyai 2 aspek media, yaitu audiovisual diam (*sound slides* dan audiovisual gerak, misalnya film. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI kelas X MA Islahiyah Bojonegoro dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Islahiyah Bojonegoro. Terbukti mereka sangat antusias dan menaruh minat pada pembelajaran SKI saat digunakannya media audio visual sehingga siswa mengalami kenaikan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, (2007). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Amin, M. N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran SKI MI. *Azwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(2): 115-127.
- Dewi, B. F., Nurhayati, I., Handayani, H., Purwanto, P., & Habibi, R. (2022). Penggunaan Media Video Untuk Peningkatan Motivasi Belajar PAI Materi SKI Siswa Sekolah Dasar.



- Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 54-62.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, N. I., dkk. (2022). Efektivitas Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Badru Tamam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 4(4): 899-917.
- Lubis, S. A. (2019). Skripsi: *Penerapan Metode Kisah dengan Media Audiovisual dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas X MAN 1 Padangsimpuan*. Padangsimpuan: IAIN Padangsimpuan.
- Manshur, U. & Ramdlani, M. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *AL MURABBI: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1): 1-8.
- Mursyid, A. (2020). Skripsi. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin).
- Rohmah, S. & Syifa, M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 04(02): 127 - 141.
- Setyawan, D. & Arumsari, A. D. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *EDUCULTURAL: International Journal of Education, Culture, and Humanities*, 1(2): 01-10.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: CV. Ombak.
- Winkel, W.S. S.J, (2014). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: SKETSA.
- Gibson JL JM In Vancevich, JH Donnelly. (2001). *Organisasi*, terjemahan Agus Dharma. Jakarta: Erlangga.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Kiat Meningkatkan Produktivitas kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.